



**PENINGKATAN PERAN PERPUSTAKAAN KELILING
SEBAGAI SOLUSI MINAT BACA DI DUSUN TIMUR SUNGAI
DESA TIRIS KECAMATAN TIRIS KABUPATEN PROBOLINGGO**

Sollah Solehuddin, Nela Kurniana, Rofiatul Hasanah, dan Muhammad Mahbub Fillah
sollahsolehuddin7@gmail.com

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Abstrak

The research mission (community service) entitled “The Role of Mobile Libraries in Reading Interests” is located in Sungai Timur Hamlet, Tiris Village, Tiris District, Probolinggo Regency. In this case the method we use is a qualitative method. It is clear from what we have done that the public can get various information from the role of this mobile library, which prepares various existing collections, namely culture, knowledge, fiction, etc. This can help people increase their interest in reading.

Keywords: Role of Mobile Libraries, Reading Interests, East River Hamlet Community, Tiris Village, Tiris District, Probolinggo Regency.

PENDAHULUAN

Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 3 pasal 1 tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan berperan sebagai sarana mewujudkan belajar mandiri, pendidikan sepanjang hayat bagi individu dan masyarakat. Dari sisi pelayanan pengguna, perpustakaan memiliki keterbatasan, misalnya pada perpustakaan daerah yang hanya dapat diakses oleh orang-orang yang berada di dekat lokasi perpustakaan. Sementara itu, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil tidak dapat memanfaatkan apa yang tersedia di perpustakaan tetap, padahal semua orang sangat membutuhkan informasi.(Arumsari & Krismayani, 2015)

Keberadaan perpustakaan keliling diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan warga setempat, sehingga meningkatkan pemahaman warga setempat. Perpustakaan merupakan sarana yang dapat dijadikan sebagai media untuk mendidik banyak orang dengan pilihan, referensi belajar bagi warga sekitar.

Keberadaan perpustakaan keliling sangat berpengaruh dalam menunjang keterampilan dan kemampuan siswa. Peserta didik juga dapat menggunakan perpustakaan keliling untuk membuat proses belajar mengajar berlangsung di luar sekolah. Perpustakaan keliling sangat bermanfaat bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil karena keberadaan perpustakaan keliling memungkinkan mereka dengan mudah mengumpulkan informasi dan memaksimalkan pengetahuannya. Selanjutnya, bagi siswa, mereka dapat menelusuri berbagai jenis buku perpustakaan yang ditawarkan di perpustakaan lembaga pendidikan. (TURMUZI, 2020)

Minimnya kecenderungan membaca di perpustakaan dan kurangnya kesadaran masyarakat disebabkan oleh berbagai kendala seperti tidak berkembangnya kebiasaan membaca sejak kecil, layanan pendidikan yang tidak profesional dan pencapaian pendidikan yang rendah.

KAJIAN TEORI

Perpustakaan merupakan salah satu dari sumber informasi yang sangat berpengaruh, meliputi berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan politik. Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 3 pasal 1 tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan berperan sebagai sarana mewujudkan belajar mandiri, pendidikan sepanjang hayat bagi individu dan masyarakat. Dari sisi pelayanan pengguna, perpustakaan memiliki keterbatasan, misalnya pada perpustakaan daerah yang hanya dapat diakses oleh orang-orang yang berada di dekat lokasi perpustakaan. Sementara itu, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil tidak dapat memanfaatkan apa yang tersedia di perpustakaan tetap, padahal semua orang sangat membutuhkan informasi.(Arumsari & Krismayani, 2015)

Informasi menjadi kebutuhan setiap orang, kebutuhan untuk mencari informasi akan semakin terasa, dan rasa ingin tahu untuk mempelajari informasi akan selalu meningkat. Rasa ingin tahu ini tumbuh karena orang pada dasarnya akan selalu menambah pengetahuan pada pengetahuannya. Menurut Belkin, rasa ingin tahu atau keinginan untuk mendapatkan informasi tambahan dilatarbelakangi oleh tingkat pemahaman yang tidak memadai untuk menghadapi beberapa situasi pada saat itu.(TURMUZI, 2020)

Menggunakan perpustakaan merupakan salah satu cara untuk menyebarkan informasi kepada banyak orang. Keberadaan perpustakaan keliling diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan warga setempat, sehingga meningkatkan pemahaman warga setempat. Perpustakaan merupakan sarana yang dapat dijadikan sebagai media untuk mendidik banyak orang dengan pilihan, referensi belajar bagi warga sekitar. Perpustakaan diselenggarakan untuk melayani masyarakat setempat guna tercapainya proses belajar mengajar yang dipersyaratkan, sebagaimana No. 43 Tahun 2007. Jika lurus, ini adalah salah satu arahan UUD 1945 untuk mendidik Indonesia pada kontinum warna kulit tanpa memandang ras, suku, atau bahkan agama.(Andri & Ganggi, 2018)

Tujuan dibukanya perpustakaan umum adalah untuk mengubah pola pikir warga sekitar dengan membuat berita dan ilmu pengetahuan tersedia seluas-luasnya bagi mereka. Oleh karena itu, tujuan pembelian perpustakaan adalah untuk meningkatkan minat baca anak-anak dan remaja sehingga mereka dapat menikmati kegiatan membaca di dalam dan di luar sekolah. Ada beberapa masalah dengan perpustakaan umum dalam memberikan kenyamanan kepada penduduk setempat, salah satunya adalah geografi. Penduduk lokal yang tinggal di perkotaan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengunjungi perpustakaan daripada mereka yang tinggal di pedesaan. Hal ini bisa memicu ketidakseimbangan berita antara penduduk kota dan penduduk desa.(Listiawati, 2010)

Namun dari sisi lain, minimnya kecenderungan membaca di perpustakaan dan kurangnya kesadaran masyarakat disebabkan oleh berbagai kendala seperti tidak berkembangnya kebiasaan membaca sejak kecil, layanan pendidikan yang tidak profesional dan pencapaian pendidikan yang rendah. Layanan peralatan untuk lembaga pendidikan dan kesibukan warga sekitar dengan aktivitas lain seperti bekerja. Selain itu, warga masih lebih memilih untuk menyelesaikan aktivitasnya sendiri daripada pergi ke perpustakaan untuk membaca, terutama yang tinggal di pedesaan. Mereka lebih suka berkebun, sawah, dan beternak, karena kegiatan tersebut menyebabkan warga, terutama yang berada di pedesaan, tidak punya waktu untuk menyediakan perpustakaan.(Suariardhana, 2018)

Penyediaan fasilitas lokal adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan penduduk setempat dan memberikan pelayanan publik berupa pengelolaan fasilitas, barang dan jasa. Fasilitas umum pada dasarnya menggunakan segala bentuk yang dirancang untuk memandu kehidupan masyarakat, menyesuakannya dengan semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat sangat diperlukan untuk meneliti dan meningkatkan fasilitas dan keahlian pemerintah, khususnya pemerintah daerah yang pertama kali memberikan pelayanan fasilitas kepada masyarakat.(Larasati & Nahak, 2020)

Menurut KBBI, membaca adalah kegiatan untuk memahami dan juga melihat isi yang telah ditulis. Membaca dalam pengertian luas adalah suatu kegiatan yang dilakukan sedemikian rupa untuk menambah pemahaman dan menambah pengetahuan sehingga tercipta sikap dan karakter yang dapat mengarah pada peningkatan pengetahuan. Dengan demikian, kecintaan membaca merupakan bentuk perhatian dalam kegiatan membaca itu sendiri. Eksistensi pengetahuan dan pesatnya pertumbuhan warga dapat dilihat dari apa yang dibacanya. Dengan memaksimalkan kegiatan membaca, masyarakat dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan, yang dapat mengubah tatanan kehidupan dan juga menambah pemahaman kita tentang industri yang berbeda. (Rivantus Santi, I Wayan Wiryawan, 2014)

Manfaat pendidikan penerbitan perpustakaan dapat memaksimalkan keterampilan membaca. Manfaat observasi diberikan oleh dukungan layanan dalam penggunaan dan pengolahan informasi untuk tujuan observasi. Keuntungan yang dapat digunakan sebagai standar kualitas. Manfaat perpustakaan yang diterbitkan dengan memfasilitasi buku-buku yang menghibur dan tata letak yang responsif. Ketersediaan berbagai macam buku di perpustakaan erat kaitannya dengan jumlah bacaan yang dinikmati masyarakat. Acuan utama keberadaan perpustakaan adalah persepsi kebutuhan masyarakat akan perangkat pembelajaran. Dengan itikad baik, kecintaan setiap orang terhadap membaca diharapkan akan mengalami kemajuan. (Bahaudin & Wasisto, 2018)

Keberadaan perpustakaan keliling sangat berpengaruh dalam menunjang keterampilan dan kemampuan siswa. Peserta didik juga dapat menggunakan perpustakaan keliling untuk membuat proses belajar mengajar berlangsung di luar sekolah. Perpustakaan keliling sangat bermanfaat bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil karena keberadaan perpustakaan keliling memungkinkan mereka dengan mudah mengumpulkan informasi dan memaksimalkan pengetahuannya. Selanjutnya, bagi siswa, mereka dapat menelusuri berbagai jenis buku perpustakaan yang ditawarkan di perpustakaan lembaga pendidikan. Pemahaman adalah tahap membaca sebuah artikel untuk memahaminya. Pengucapan tidak

selalu menyerap suara, misalnya dalam keheningan. Membaca pemahaman merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari interpretasi, pengucapan dan penulisan. Dengan pengertian tersebut, keterampilan berbicara berkaitan dengan keterampilan berbicara lainnya. Dengan memahami buku yang kita baca, kita bisa belajar berita, belajar keterampilan dan juga bersenang-senang. (TURMUZI, 2020)

METODE PELAKSANAAN

Disini kami menggunakan metode kualitatif. Menurut Saryono, yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang dapat digunakan untuk melakukan survei, penggambaran, penemuan, dan mengungkapkan bagaimana kualitas atau juga keistimewaan berasal beberapa sumber impak sosial yg tidak bisa dijelaskan, dan digambarkan melalui pendekatan kualitatif. Kaelen bisa mengatakan bahwa penelitian tersebut bersifat holistic, menggunakan hal tersebut kita mampu mengetahui bahwa metode kualitatif yaitu metode penelitian yg menggunakan, membuat, dan memberi gambaran berasal dari suatu objek yg sudah diteliti ke dalam suatu bentuk istilah. Disini kami menggunakan subjek dari akibat penelitian yaitu peningkatan Perpustakaan Keliling. Sedangkan buat objek disini sebagai minat baca rakyat di Dusun Timur Sungai Desa Tiris Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo, hal yang terpenting untuk mengumpulkan data ialah langkah-langkah yg dilakukan dengan baik. Disini dalam melakukan proses pengolahan data, kami memerlukan metode yang berkaitan memakai penelitian ini. untuk itu diharapkan beberapa proses yaitu sebagai berikut:

1. Dari Suharsimi Arikunto observasi adalah sebuah penelitian yang dilakukan disuatu objek yang terdapat pada lingkungan yang meliputi beragam kesibukan yg dilakukan objek tadi. dalam observasi ini buat mengetahui suatu hal yang sangat berhubungan dengan pembahasan yg pada untuk. Penelitian yang dirancang buat memperoleh yang akan terjadi yg konkret dari peran Perpustakaan Keliling menjadi minat baca rakyat di Dusun Timur Sungai Desa Tiris Kecamatan Tiris Kabupaten probolinggo.

2. Berdasarkan Lexy J. Moleong wawancara ialah suatu perbincangan yang memiliki tujuan eksklusif. Dimana hal tadi dapat dilakukan sang 2 orang atau lebih, yang didalamnya si penanya (yg mengajukan pertanyaan) dan yang pada wawancarai (yang dapat menyampaikan jawaban). Disini kami menggunakan metode wawancara buat mampu menggabungkan data yg ada, sang karena itu buat mampu mendapatkan infomasi yg penting.

Dokumentasi menurut Sugiyono merupakan suatu catatan insiden yg ada dan sudah berlalu. Hal tadi bisa berupa ilustrasi, penulisan, atau hal lainnya. Dokumen yang berupa penulisan yaitu seperti koran atau surat keterangan. Sedangkan dokumen berupa gambar mirip dengan foto, ilustrasi dan sejenisnya. Hal ini sangat bertujuan buat melengkapi penelitian pada karya jurnal ilmiah kami Hal yang perlu dilakukan sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ada beberapa hal yg perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan pendampingan pengabdian masyarakat pada lakukan di Dusun Timur Sungai Desa Tiris Kecamatan Titis Kabupaten Probolinggo. Adapun langkah-langkah yang harus dipersiapkan merupakan, menyusun perencanaan, pendampingan atau penyuluhan seperti materi yang akan ditanyakan, laptop serta dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Dalam kegiatan ini, kami memakai beberapa metode bagaimana cara menaikkan minat baca rakyat, dengan pengadaan perpustakaan keliling di Dusun Timur Sungai Desa Tiris Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.

3. Evaluasi

Hal yg terakhir pada aktivitas pengabdian kepada warga pada bentuk pendampingan buat menaikkan minat baca masyarakat, respon rakyat kurang lebih sangat bagus dan kami diterima dengan baik serta hal ini bisa bermafaat bagi anak-anak buat belajar dan membaca buku.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Perpustakaan keliling merupakan kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat dengan menggunakan layanan dan prasarana perpustakaan masing-masing. Menurut para ahli, “menggunakan perpustakaan adalah memanfaatkan perpustakaan dan segala fasilitas yang ada, memanfaatkannya dengan baik, dan mencapai tujuan akhir”. Dari sini dapat disimpulkan bahwa memanfaatkan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat dan dengan adanya perpustakaan di sekitar masyarakat memudahkan untuk mendapatkan berbagai informasi.(Firmansyah, 2016)

Layanan perpustakaan berbeda dengan layanan masyarakat, yaitu dalam hal fungsi dan kegiatannya masing-masing. Pada dasarnya, prinsip-prinsip itu tidak berdampingan. Prinsipnya seperti, kepentingan rakyat ingin dilayani. Layanan perpustakaan merespon secara akurat dan tepat waktu terhadap semua aktivitas konsumen yang berkaitan dengan penggunaan koleksi perpustakaan, yang dilakukan untuk kepentingan pengguna. Hal ini bertujuan bagi masyarakat di pedesaan, yang sangat sulit untuk mendapatkan informasi. (Adab et al., 2019) Pada umumnya masyarakat yang tinggal di pedesaan tinggal jauh dari perkotaan, sehingga masyarakat pedesaan sulit untuk mencari informasi baru, hal ini menyebabkan masyarakat pedesaan menghadapi banyak keterbatasan dalam mengakses informasi. Informasi yang tersedia di perpustakaan dapat menjadi modal awal bagi masyarakat pedesaan untuk meningkatkan pengetahuannya, semakin banyak masyarakat mencari informasi maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh masyarakat. (Rakib et al., 2017)

Layanan perpustakaan keliling ini memiliki koleksi yang cukup lengkap. Hal ini juga dirasakan oleh masyarakat di pedesaan. Tingkat pemahaman masyarakat berkembang pada bisnis yang telah dibuat masyarakat. Terlihat dari antusias masyarakat ketika perpustakaan keliling datang, menyempatkan diri untuk membaca, jika orang mencari koleksi yang dicari selalu dicari orang. Perpustakaan keliling merupakan salah satu jenis layanan yang dikembangkan oleh perpustakaan umum yang disebut unit layanan perpustakaan keliling.

Dengan layanan perpustakaan keliling ini bertujuan untuk memberikan layanan Komuter kepada masyarakat pedesaan, SD, TK, PAUD.(Arumsari & Krismayani, 2015)

Perpustakaan keliling pada dasarnya adalah jenis perpustakaan yang terpisah. Perpustakaan keliling adalah jenis layanan yang dikembangkan di perpustakaan umum, yang disebut unit layanan perpustakaan keliling. Artinya perpustakaan dapat memberikan layanan keliling ke kawasan pemukiman, warga, tempat-tempat komunitas seperti sekolah, kantor desa atau lokasi tertentu yang dianggap cukup. Perpustakaan keliling yang diselenggarakan oleh perpustakaan umum (Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten) Kendaraan perpustakaan keliling untuk armada adalah mobil, sepeda motor atau lainnya.(Hasfiah, 2020)

Disini perpustakaan keliling tidak hanya bertanggung jawab untuk melayani pengguna, Penting juga untuk mengetahui bagaimana menumbuhkan minat baca di masyarakat, terutama yang jauh dari perpustakaan. Hal ini mendorong hobi dan kebiasaan membaca untuk menambah pengetahuan masyarakat atau penggunanya. Serta kondisi untuk menumbuhkan minat baca pada layanan perpustakaan keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram, permasalahannya adalah masih terbatasnya koleksi yang disediakan oleh layanan perpustakaan keliling dan kebutuhan pengguna yang beragam.(Listiawati, 2010)

Analisis peningkatan peran perpustakaan keliling sebagai solusi minat baca di Dusun Timur Sungai Desa Tiris Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo Peranan Perpustakaan Keliling di Desa Tiris Kecamatan Tiris merupakan salah satu sarana interpretatif yang paling informatif bagi masyarakat di Dusun Timur Sungai Desa Tiris Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat dan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat itu sendiri. Peran perpustakaan keliling cukup penting untuk menumbuhkan kecintaan membaca di kalangan masyarakat di Dusun Sungai Timur, Desa Tiris, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.(Firmansyah, 2016)

Adanya perpustakaan keliling sebagai komunitas penyebaran informasi, masyarakat diharapkan tertarik membaca melalui perpustakaan keliling di perkotaan dan pedesaan. Dalam rangka memenuhi tanggung jawabnya, perpustakaan keliling terlibat dalam banyak interaksi sosial dengan masyarakat. Interaksi ini dapat dipahami melalui hubungan yang terjadi antara pustakawan dan pengguna. Dalam perpustakaan keliling, interaksi sosial akan terasa lebih santai dan akrab. Hal itu ditimbulkan antara perpustakaan keliling dan rakyat memiliki kedudukan yg sama, yaitu menjadi individu.(Andri & Ganggi, 2018)

Dalam kegiatan observasi dapat dikatakan bahwa perpustakaan keliling ikut berperan pada hubungan tersebut, tetapi hubungan tersebut sangat tertentu. Interaksi sosial yg dilakukan terbatas hanya waktu perpustakaan keliling melakukan layanan. Dapat dikatakan juga bahwa perpustakaan keliling memiliki peluang yg tinggi untuk berperan waktu menaruh layanan dalam masyarakat (melalui pustakawan).(Andri & Ganggi, 2018)

Ketika perpustakaan keliling datang berkunjung masyarakat bebas membaca buku yg disediakan selama layanan berlangsung. Namun, jika terdapat seorang yg ingin meminjam koleksi dia wajib mengurus proses peminjaman dalam pengelola pos baca yg selanjutnya akan diteruskan pada pihak perpustakaan keliling untuk di proses (baik peminjaman/ pengembalian). Di Desa Tiris, tugas

mengelola koleksi diserahkan dalam Mbak Unif selaku pustakawan berdasarkan Perpustakaan Desa Tiris. (Annisa Nurrul F, 2014)



Gambar Mobil Keliling Perpustakaan Desa Tiris

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Untuk menciptakan kepentingan umum sehubungan dengan berbagai kegiatan sosialisasi di perpustakaan, termasuk yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Kabupaten Probolinggo ini melalui layanan perpustakaan keliling di Kecamatan Tiris, perpustakaan juga harus berhati-hati untuk mengumpulkan bahan pustaka yang dicari pengguna saat mendatangi perpustakaan keliling. Bahan pustaka dan koleksi buku yang ada di perpustakaan keliling disesuaikan dengan lokasi yang telah ditentukan. Berdasarkan kesimpulan di atas, salah satu kegiatan publisitas yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Kabupaten Probolinggo adalah penyediaan layanan. Perpustakaan keliling di Kecamatan Tiris, yang dapat meningkatkan minat baca pengguna untuk berkunjung ke

perpustakaan. Adanya peningkatan yang terjadi di perpustakaan keliling yang terletak di Kecamatan Tiris ini terlihat dari minat baca pengunjung yang jauh lebih baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan kedua orang dalam bahwa dengan adanya perpustakaan keliling ini, pengguna menjadi lebih tertarik untuk membaca, dan masyarakat dapat memanfaatkan layanan perpustakaan keliling yang berada di desa masing-masing. (Akmala & Husna, 2019)

Saat melakukan kegiatan promosi layanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan Kabupaten Probolinggo berupaya membuat pengguna ingin mengunjungi layanan perpustakaan keliling di Kecamatan Tiris dengan berbagai cara. Metode yang digunakan oleh perpustakaan yaitu dengan menyediakan tempat fasilitas baca yang yaman, kegiatan melukis dan mewarnai untuk anak-anak dan menggunakan speaker untuk menginformasikan perpustakaan keliling di Kecamatan Tiris tersebut. Dengan melakukan kegiatan tersebut, pengguna memiliki keinginan untuk mengunjungi perpustakaan dengan alasan refreshing, wawasan, dan menemukan koleksi yang diinginkan. Layanan Perpustakaan Keliling di Kecamatan Tiris tersebut menyediakan kegiatan bagi wisatawan untuk membuat pengguna ingin mengunjungi Layanan Perpustakaan Keliling.

Tindakan yang dilakukan oleh layanan Dinas Perpustakaan untuk bisa mempromosikan layanan perpustakaan keliling dengan menyelenggarakan berbagai acara, termasuk kegiatan menggambar dan mewarnai untuk anak-anak, menyediakan koleksi anak-anak seperti buku dongeng, buku cerita, dan memberikan kunjungan koleksi umum ke perpustakaan keliling untuk masyarakat umum. Untuk koleksi biasa digunakan pemustaka adalah kumpulan buku tentang politik, psikologi agama, dan banyak lagi. Karena kurangnya buku yang dibutuhkan, koleksi perpustakaan keliling di Kecamatan Tiris tidak dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Wisatawan yang berkunjung dapat mengajak saudara/saudari untuk dapat memanfaatkan koleksi Perpustakaan Keliling di Kecamatan Tiris tersebut. (Listiawati, 2010)

Disini Kecamatan Tiris juga sedang berupaya menyediakan tambahan taman baca dan layanan perpustakaan keliling untuk masyarakat dan peserta didik

di berbagai desa, terutama di Dusun Timur Sungai Desa Tiris yang jauh dari perkoataan. Dalam kegiatan ini, proses dan hasil pembangunan taman baca di desa ini sebagai sarana membangkitkan minat baca siswa serta masyarakat. Tahapan membangun taman baca sebagai sarana pemicu minat baca dan disajikan dalam tahapan tindakan pembelajaran partisipatif.

Membuat taman baca melibatkan beberapa langkah, antara lain:

1. Pilih lokasi yang strategis untuk membangun rumah baca sebagai bagian dari taman baca.
2. Ukur luas, panjang dan lebar setiap kursi dan meja tempat siswa dan masyarakat membaca.
3. Memasang atap dan mendesain setiap kursi sebagai tempat membaca siswa agar siswa dapat belajar lebih aktif (Irman syarif, 2008)

Untuk menjaga kualitas pelaksanaan perpustakaan keliling dan taman baca yang telah dibangun di Desa Tiris, diperlukan dukungan yang efektif. Dukungan diberikan termasuk para pustakawan, pengaturan jadwal dan banyaknya peminjaman buku. (Hasfiah, 2020)

Selain itu, kami juga ikut membantu para penjaga dengan mengadakan sosialisasi di perpustakaan melalui permainan dan hadiah kecil untuk menambah keseruan saat mengunjungi perpustakaan keliling. Layanan perpustakaan keliling beroperasi dalam satu armada mobil perpustakaan keliling yang melayani para siswa saat jam istirahat dan juga masyarakat di satu desa ke desa lainya. (Larasati & Nahak, 2020)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran perpustakaan keliling adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat pedesaan terpencil agar mudah memperoleh informasi akurat dan cepat guna memajukan ilmu pengetahuan atau minat baca masyarakat. Dan kami juga menyimpulkan bahwa, tindakan upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan melalui Layanan Panggilan Perpustakaan di Kecamatan Tiris belum

maksimal karena bahan pustaka perpustakaan tidak memenuhi kebutuhan pengguna. (Rivantus Santi, I Wayan Wiryawan, 2014)

Selanjutnya peran perpustakaan keliling dapat dilihat dari segi Fasilitator, Mediator dan Motivator.

A. Peran perpustakaan keliling sebagai fasilitator

Peran perpustakaan sangat mempengaruhi perkembangan perpustakaan itu sendiri. Biasanya hal ini terlihat dari peran perpustakaan sebagai titik kontak antara informasi dan pengguna, sehingga pengguna dapat menggunakan dan mengembangkan apa yang mereka terima. Dalam penelitian ini, perpustakaan berarti penghubung antara informasi dan pengguna karena perpustakaan menyediakan fasilitas bagi masyarakat Desa Tiris, Kecamatan Tiris. Peran perpustakaan keliling sebagai fasilitator adalah untuk memfasilitasi komunikasi antara pengguna dan informasi yang ada. Pada saat perpustakaan keliling mendatangi masyarakat, perpustakaan memberikan informasi kepada masyarakat melalui sejumlah koleksi yang dibawa oleh masyarakat dan diperlukan pada saat perpustakaan keliling membawa sebagian dari koleksi tersebut ke masyarakat. Perpustakaan keliling menawarkan koleksi yang mudah digunakan seperti koleksi budaya, pertanian, dan peternakan. Perpustakaan keliling menawarkan koleksi seperti ini karena kurator juga menyesuaikan keinginan dengan kebutuhan masyarakat.

B. Peran Perpustakaan Keliling Sebagai Mediator

Dalam rangka meningkatkan minat baca, komunitas perpustakaan keliling juga telah menyediakan berbagai sumber informasi kepada masyarakat. Sumber daya disediakan oleh perpustakaan keliling dalam bentuk koleksi buku. Secara umum, perpustakaan keliling menyediakan lebih banyak sumber informasi dalam bentuk buku, baik dalam bentuk teks, referensi, atau lainnya. Dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian adalah untuk menyediakan berbagai sumber informasi kepada para pengguna, terutama dengan memanfaatkan koleksi-koleksi yang disediakan oleh perpustakaan keliling yang dapat membantu kebutuhan sehari-hari para pengguna, karena mereka dapat menggunakan koleksi-koleksi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Perpustakaan keliling sangat dibutuhkan masyarakat di sekitar Desa Tiris, Kecamatan Tiris. Peran perantara perpustakaan keliling ini, telah memberikan banyak sumber informasi yang berbeda kepada pengguna.

C. Peran Perpustakaan Keliling sebagai Motivator

Sebagai pengembangan minat baca, perpustakaan keliling telah bertanggung jawab penuh terhadap pengembangan budaya baca dilingkungannya masing-masing, baik secara sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain. Dalam penelitian ini yang dimaksud perpustakaan keliling bertanggung jawab terhadap pengembangan budaya baca yaitu perpustakaan akan lebih memperhatikan masyarakat kedepannya dalam memanfaatkan perpustakaan keliling supaya kedepan ada perkembangan sebelum adanya perpustakaan keliling dan sesudah adanya perpustakaan keliling. Supaya dapat terlihat bagaimana perkembangan minat baca yang ada di Desa Tiris. Ini juga merupakan dukungan dari kepala desa yang telah mendukung masyarakat ke tingkat yang lebih tinggi. Peran perpustakaan keliling sebagai motivator tidak secara langsung memotivasi masyarakat Desa Tiris Kabupaten Tiris karena tidak ada program khusus untuk mendorong masyarakat. Namun dengan terus bertambahnya koleksi buku, yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, membuat masyarakat antusias dan penasaran dengan koleksi baru tersebut sehingga masyarakat desa Tiris kecamatan Tiris mulai membaca kembali. (Arumsari & Krismayani, 2015)

Setiap perpustakaan memiliki misi Prinsip dan fungsi yang sama dalam mengumpulkan, memelihara dan memberdayakan koleksi yang dimiliki. Selain itu, fungsi khusus perpustakaan dapat ditemukan dalam UU Perpustakaan. 43 Tahun 2007, Bab I, Ketentuan Umum, Pasal 3 Undang-Undang tersebut menjelaskan perpustakaan sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan hiburan untuk meningkatkan kearifan kekuatan bangsa. (Bahaudin & Wasisto, 2018)

1. Fungsi pendidikan adalah melalui Sebuah perpustakaan yang meningkatkan kesenangan membaca pengguna.

2. Fungsi penelitian dicapai dengan menyediakan pengguna dengan akses ke informasi sebagai bahan referensi penelitian.
3. Fungsi pelestarian dicapai dengan melestarikan bahan pustaka.
4. Fungsi informasi dicapai dengan menyediakan sumber daya perpustakaan yang lengkap dan berkualitas tinggi.
5. Fungsi hiburan dicapai dengan menyediakan buku hiburan dan tata letak hiburan.

Ketersediaan koleksi perpustakaan terkait dengan preferensi minat baca masyarakat. Misi utama perpustakaan adalah memenuhi kebutuhan masyarakat akan bahan perpustakaan. Dengan koleksi yang cukup, penting agar minat pembaca terhadap bahan pustaka meningkat. Tiga hal yang sangat berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan adalah gedung perpustakaan, pustakawan, dan pengguna (Bahaudin & Wasisto, 2018).

Menurut undang-undang Tahun 2010, perpustakaan keliling sendiri merupakan bagian dari perpustakaan umum, yang merupakan tempat bagi pengguna untuk mengakses. Perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang melayani masyarakat dengan membawa bahan pustaka seperti buku, majalah, surat kabar, dan bahan pustaka lainnya dari suatu tempat ke tempat lain. Perpustakaan keliling bertujuan untuk memperluas layanan perpustakaan kepada masyarakat di daerah yang belum memiliki perpustakaan tetap, melayani mereka yang tidak dapat mengakses perpustakaan tetap karena kondisi tertentu, serta mempromosikan perpustakaan dan minat baca masyarakat. Perpustakaan keliling akan melayani komunitas terpencil, pengasuh, pasien cacat, tahanan, dan banyak lagi. (Akmala & Husna, 2019)

Dengan demikian, perpustakaan keliling secara umum dapat dianggap sebagai layanan alternatif untuk terobosan teknologi modern, menyediakan layanan, menggunakan layanan transportasi antar judul buku untuk membawa koleksi dokumen kepada publik, dibacakan kepada pengguna secara terbuka (eksternal). Pengguna dapat memperoleh informasi saat bepergian tanpa harus

berpindah lokasi dan mempermudah pengguna mendapatkan akses sehingga tidak perlu berjalan jauh ke perpustakaan umum.(Rakib et al., 2017)

Namun, diketahui bahwa keinginan masyarakat untuk mengakses informasi melalui membaca masih rendah. Seiring dengan berkembangnya era globalisasi, banyak bermunculan jenis-jenis teknologi baru di bidang informasi. Inilah sebabnya mengapa orang semakin dimanjakan oleh informasi instan dari media membaca, membuat aktivitas jaringan otak seringan reseptif. Sebaliknya jika informasi yang kita terima berasal dari membaca, maka kerja jaringan otak akan lebih berat, otak akan bekerja menganalisis setiap kata dan setiap Bahasa, memahami isi bacaan, dan menarik kesimpulan dari apa yang di Baca, sehingga informasi yang diperoleh lebih berkualitas dan kuat.(Hasfiah, 2020)

Minat membaca sangat rendah akhir-akhir ini, dimana perkembangan zaman begitu rumit, seolah-olah koleksi buku cetak sudah tidak menarik lagi untuk dibaca. Masyarakat yang belum terbiasa membaca karena saat ini teknologi lebih lengkap untuk mendapatkan informasi tanpa harus membaca buku cetak. Kurangnya minat masyarakat untuk membaca buku cetak disebabkan oleh terbatasnya akses informasi. Pentingnya minat membaca diajarkan sejak dini agar masyarakat lebih mengetahui informasi yang ada. Kekuatan pendorong untuk membangkitkan minat membaca adalah kemampuan membaca, dan kekuatan pendorong untuk mengembangkan budaya membaca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca dipertahankan dengan ketersediaan bahan bacaan yang berkualitas, menyenangkan, rasa dan kelengkapan, baik dari segi variasi, kuantitas maupun kualitas.(Hasfiah, 2020)

Minat membaca bukanlah hobi atau bakat yang dimiliki setiap orang. Namun kecintaan membaca harus dicetuskan sejak dini dengan mengenalkan huruf dan angka. Saat ini, seseorang yang memiliki banyak informasi pasti akan memiliki kualitas pengetahuan yang sangat tinggi dibandingkan dengan seseorang yang memiliki sedikit pengetahuan. Masyarakat pedesaan sulit mengakses informasi karena jarak dan teknologi yang terkendala. Adanya

perpustakaan keliling yang mengunjungi masyarakat pedesaan sangat membantu masyarakat untuk mencari informasi baru, sehingga masyarakat sering membaca dengan koleksi-koleksi yang disediakan oleh perpustakaan keliling. Desa Tiris, Kecamatan Tiris, merupakan salah satu kawasan pemukiman yang dikunjungi perpustakaan keliling. Perpustakaan keliling memberikan pelayanan kepada masyarakat pedesaan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Layanan perpustakaan keliling disediakan pada hari Kamis dan Jumat di Desa Tiris, Kecamatan Tiris, sangat jauh dari perpustakaan umum atau pusat kota. Pada hari Kamis, Perpustakaan Keliling sering mengunjungi sekolah dasar, prasekolah dan taman kanak-kanak. Pada hari Jumat, Pustakawan Keliling mengunjungi beberapa posko yang ada di Desa Tiris.(Arumsari & Krismayani, 2015)

Ada beberapa faktor yang diduga dapat meningkatkan minat baca masyarakat, antara lain:

1. Rasa ingin tahu yang besar terhadap fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi tentang buku
2. Lingkungan fisik yang memadai, asalkan tersedia bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan bervariasi
3. Lingkungan sosial yang kondusif, yaitu iklim masih digunakan pada waktu-waktu tertentu untuk membaca
4. Menurut pengamatan dan hasil penelitian Badan Pusat Statistik (BPS:2008),

Melihat salah satu indikator budaya baca negara, terlihat dari jumlah halaman yang dibaca per hari, misalnya: Jepang 150 halaman/hari, Korea Selatan 147 halaman/hari, Singapura 116 halaman/hari, Malaysia 109 halaman per hari. , dan Indonesia 0, 9 halaman/halaman. Selain dari jumlah halaman yang dibaca orang setiap hari, fakta ini juga dapat ditonjolkan dan terlihat dari banyaknya jumlah buku yang diterbitkan di suatu negara sebagai berikut: Indonesia 8.000 judul/tahun, Malaysia 15.000 judul/tahun, Vietnam 45.000 judul/tahun. Seperti telah dijelaskan di atas, banyaknya judul yang diterbitkan juga menunjukkan seberapa besar minat masyarakat untuk membaca, dan juga

menunjukkan bahwa budaya membaca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. (TURMUZI, 2020)

Terlihat dari data di atas bahwa kemauan masyarakat untuk memperoleh informasi dengan membaca buku masih sangat rendah. Ditambah dengan berkembangnya era globalisasi, berbagai teknologi baru di bidang informasi telah lahir. Hal inilah yang menyebabkan manusia semakin dimanjakan oleh informasi instan dari pada media membaca, yang menyebabkan jaringan otak bekerja semudah menerima. Namun sebaliknya jika informasi yang kita terima berasal dari membaca, kerja jaringan otak akan lebih berat, otak akan bekerja menganalisis setiap kata dan bahasa, memahami apa yang dibaca, dan menarik kesimpulan dari apa yang dibaca. Jadikan informasi yang diperoleh lebih memenuhi syarat dan lebih memberdayakan alasan. (Hasfiah, 2020)

Cara agar minat membaca anak semakin meningkat, maka salah satu upayanya adalah melengkapi koleksi buku bacaan yang ada, mengelola situasi dan kondisi dengan sebaik- baiknya, serta melaksanakan pekerjaan car linkage sesuai dengan sistem pengelolaan yang ada, sehingga anak-anak dapat merasa nyaman dan menikmati membaca di perpustakaan keliling. (Rakib et al., 2017)

Jadi sebagai seorang Pustakawan harus berinovasi untuk meningkatkan kegemaran membaca siswa. Pustakawan dapat bekerja sama dengan perpustakaan keliling untuk dapat mengunjungi sekolah-sekolah dengan menawarkan bentuk layanan perpustakaan lainnya. Siswa akan mengapresiasi keberadaan perpustakaan keliling karena suasana perpustakaan berada di luar ruangan. Suasana outdoor akan membuat siswa lebih nyaman dan tertarik untuk membaca. (Annisa Nurrul F, 2014)

Minat membaca merupakan pintu keberhasilan belajar anak atau anak didik di sekolah. Jika anak memiliki minat membaca yang tinggi maka akan pintar membaca dan banyak pengetahuan yang di dapat, sehingga untuk mencerna pelajaran lainnya itu menjadi lebih mudah. Diadakannya perpustakaan keliling agar masyarakat Indonesia senang untuk membaca dan

ada interaksi sosial sehingga timbulnya rasa persaudaraan dan meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia. Maka dari itulah diperlukan adanya sarana untuk meningkatkan minat baca. Sedangkan untuk meningkatkan minat baca siswa tidak bisa terlepas dari pembinaan membaca yang baik sehingga ketika sudah bisa baca diadakan bimbingan senang membaca dan memgharuskan membiasakan membaca untuk di jadikan generasi yang senang baca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Peningkatan peran perpustakaan keliling sebagai solusi minat baca masyarakat di Dusun Timur Sungai Desa Tiris Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam hal dukungan, perpustakaan keliling berperan sebagai jembatan antara komunitas dan informasi yang tersedia. Karena perpustakaan keliling memberikan informasi kepada operator melalui sejumlah komunitas yang dibawa dan koleksi yang diperlukan.
2. Dari segi mediator, sumber informasi atau koleksi yang disediakan oleh Perpustakaan Keliling Dusun Timur Sungai Desa Tiris Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo sangat relevan dengan kebutuhan informasi masyarakat. karena perpustakaan keliling menawarkan koleksi yang paling banyak berupa budaya.
3. Dari segi faktor pendorong, Perpustakaan Keliling Dusun Timur Sungai Desa Tiris Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo kini telah menumbuhkan kecintaan membaca dan budaya membaca bagi masyarakat sekitar. Keberadaan perpustakaan keliling di desa dan koleksi menarik yang ditawarkan memicu komunitas pembaca setia. Apalagi ada dukungan kepala desa yang selalu mendukung masyarakatnya di Dusun Timur Sungai Desa Tiris, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo, bahkan kepala desa juga akan menambahkan perpustakaan keliling dan juga taman baca bagi masyarakat dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adab, F., Humaniora, D. A. N., Negeri, U. I., & Saifuddin, S. T. (2019).
*PENGARUH LAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING TERHADAP
MINAT BACA MASYARAKAT DESA SIDOMUKTI KECAMATAN
DENDANG KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR.*
- Akmala, N. H., & Husna, J. (2019). Pemanfaatan Layanan Perpustakaan
Keliling “Ruang Terbuka Hijau” Sebagai Sarana Promosi Menumbuhkan
Minat Baca Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pemalang.
Jurnal Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya., 6(4), 271–280.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23233>
- Andri, A., & Ganggi, R. I. P. (2018). Peran Perpustakaan Keliling Kabupaten
Semarang Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Di Desa Jetis Kecamatan

- Bandungan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(3), 161–170.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22929>
- Annisa Nurrul F. (2014). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Perpustakaan Keliling Layanan Terpadu Perpustakaan (LTP) dengan Minat Baca. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 1(2), 40–57.
- Arumsari, R., & Krismayani, I. (2015). PERAN PERPUSTAKAAN KELILING DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA MASYARAKAT DESA KEPEK KECAMATAN SAPTOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Dan Fakultas Ilmu Budaya*, 1(2), 1–11.
- Bahaudin, M. S., & Wasisto, J. (2018). PERAN PERPUSTAKAAN DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Kualitatif Perpustakaan “Pelita” Desa Muntang). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 61–70.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22895>
- Firmansyah, K. D. (2016). Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling Bagi Pengguna di Kota Surabaya. *Journal Unair*, 5(3), 1–17.
- Hasfiah. (2020). PENGARUH LAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING KANTOR PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH SINJAI TERHADAP MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 26 KABUPATEN SINJAI. In *Uin Alauddin Makasar*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1178/1/rezki.pdf?cv=1>
- Irman syarif, E. E. (2008). Pengadaan Taman Baca Dan Perpustakaan Keliling Sebagai Solusi Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 88–94.
- Larasati, D. C., & Nahak, Y. B. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Strategi Pelayanan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Batu Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Pada Masyarakat. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 140–146. <https://doi.org/10.33366/jisip.v9i2.2230>
- Listiawati, N. (2010). Kondisi Lima Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Tangerang dan Bandung dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(1), 13.

<https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i1.427>

- Rakib, R., Londa, N. S., & Warouw, desie M, D. (2017). Kajian Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat Di Kelurahan Tinoor 1 Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *E-Journal Acta Diurna*,6(2), 4-6.
- Rivantus Santi, I Wayan Wiryawan, I. W. K. (2014). PERANAN PERPUSTAKAANKELILING DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI KABUPATEN TABANAN. *Jurusan Pendidikan Pancasila Dan KewarganegaraanInstitut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Saraswati Tabanan*, 6(3), 128-134.
- Suariardhana, R. I. P. (2018). Peran Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon KabupatenPurbalingga. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(3), 51-60.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22918>
- TURMUZI, L. M. (2020). PENGARUH LAYANAN PERPUSTAKAAN KELILINGTERHADAP MINAT BACA PEMUSTAKA DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KOTA MATARAM